

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Mengacu pada rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah diuraikan pada Bab IV, maka berikut ini akan disajikan beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan komunikasi matematika siswa di P.Brandan diketahui sebanyak 171 orang siswa atau 87,69 % dikatakan cukup baik berkomunikasi matematika, sedangkan sisanya sebanyak 24 orang siswa atau 12,31% dikatakan kurang baik berkomunikasi matematika, maka dapat dikategorikan kemampuan komunikasi matematika siswa di P.Brandan cukup baik.
2. Penilaian rencana pembelajaran (RPP) disusun oleh guru di P.Brandan skor yang diperoleh adalah 3,14 maka dapat dikategorikan RPP yang disusun guru cukup baik.
3. Pembelajaran kooperatif di P.Brandan dengan nilai kategori 3,45 maka dikatakan proses pembelajaran cukup baik. Sedangkan pembelajaran langsung di P.Brandan dengan nilai kategori 2,97 dikatakan proses pembelajaran kurang baik.
4. Aktivitas siswa di P.Brandan selama pembelajaran dapat dikategorikan aktivitas siswa efektif, hal ini karena telah dipenuhi 6(enam) kategori

dari 7 (tujuh) kategori aktivitas siswa berada pada batas toleransi pencapaian efektivitas waktu.

B. Saran

1. Dalam penelitian ini subjek yang penulis teliti adalah siswa SMP/MTs kelas VIII. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti subjek pada tingkat yang lainnya.
2. Pada penelitian ini telah dikembangkan perangkat pembelajaran Fungsi yang penyajiannya berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif. Jika guru berminat menggunakan perangkat pembelajaran Fungsi tersebut, sebaiknya mengadakan revisi terlebih dahulu terhadap bahan tertulis dalam arti tetap mempertimbangkan latar belakang siswa yang dikenai pembelajaran tersebut. Selain itu masih terdapat kelemahan dalam rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran khususnya dalam alokasi waktu yang digunakan. Penulis memandang akan lebih bermanfaat apabila guru memodifikasi dan menyesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing. Misalnya waktu yang disediakan, fasilitas yang memadai diantaranya pengadaan ruang khusus untuk kelas diskusi dan taraf kesulitan masalah yang disajikan untuk didiskusikan siswa. Secara umum ke-5 sekolah sudah mampu menyusun/ memilih strategi pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dalam hal

ini untuk beberapa sekolah tertentu sebaiknya lebih memperhatikan strategi pembelajaran agar tercapai kompetensi yang diajarkan.

3. Informasi mengenai aktivitas siswa dalam belajar kooperatif yang didominasi dalam bentuk diskusi menunjukkan pentingnya siswa dibekali keterampilan diskusi agar kualitas interaksi dapat ditingkatkan kearah penguasaan materi, bukan hanya berorientasi kepada penyelesaian tugas. Sehingga penulis menyarankan supaya lebih membudayakan bentuk diskusi dalam pembelajaran.